

EFEKTIVITAS PENYULUHAN BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI REMAJA DI DESA SEUNEUBOK BARAT KABUPATEN ACEH UTARA

Dian Amelia, Hartini Mudarsa
IAIN Lhokseumawe
hartinimudarsa@iainlhokseumawe.ac.id

Article:

Received: April, 2024

Accepted: Mei, 2024

Published: Juni, 2024

© 2023 The Author(s).



This is an open-access article under
the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Correspondence Address:

hartinimudarsa@iainlhokseumawe.ac.id

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penyuluhan Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Di Desa Seuneubok Barat Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data observasi dan wawancara. Subjek penelitian menggunakan purposive sampling dan berjumlah 6 orang yang terdiri dari penyuluh agama sebagai pemberi materi bimbingan keagamaan dan 3 remaja yang telah dan sering mengikuti bimbingan keagamaan dan geuchik yang mengetahui keadaan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan bimbingan keagamaan yang diberikan bagi remaja ini sudah dikatakan efektif karena banyak remaja yang memiliki perubahan setelah mengikuti penyuluhan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama. Kegiatan penyuluhan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh bagi remaja yaitu dalam bentuk pengajian melalui metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Metode Bimbingan individual diberikan kepada remaja berupa nasehat dan praktek apabila ada dari remaja yang membutuhkan maka setelah bimbingan kelompok selesai remaja boleh menjumpai penyuluh, remaja bisa menanyakan kembali apabila ada materi yang mereka kurang pahami. Metode Bimbingan kelompok diberikan secara bersama sama berupa ceramah dan diskusi. Penyuluh memberikan materi sesuai apa yang dibutuhkan remaja seperti berkaitan dengan ibadah ataupun akhlak yang menyangkut kewajiban dan keseharian remaja yang tentunya akan mempengaruhi perilaku remaja.

Kata Kunci, Efektivitas, Penyuluhan, Bimbingan Keagamaan, Remaja

Abstract: This research is entitled "The Effectiveness of Religious Guidance Counseling for Youth in West Seuneubok Village, East Idi District, East Aceh Regency. This study aims to determine the effectiveness of religious guidance counseling for adolescents. This research uses descriptive qualitative methods with data collection observations and interviews. The research subjects used purposive sampling and amounted to 6 people consisting of religious instructors as providers of religious guidance material and 3 teenagers who have and often follow religious guidance and geuchik who know the village situation. The results showed that the religious guidance counseling activities provided for adolescents have been said to be effective because many adolescents have changes after attending religious guidance counseling conducted by religious instructors. Religious guidance counseling activities carried out by religious instructors for adolescents are in the form of recitation through individual guidance methods and group guidance methods. The individual guidance method is given to adolescents in the form of advice and practice if there are adolescents who need it, then after the group guidance is finished, adolescents can meet the instructors, adolescents can ask again if there is material that they do not understand. Group guidance methods are given together in the form of lectures and discussions. Counselors provide material according to what adolescents need, such as related to worship or morals concerning the obligations and daily life of adolescents, which of course will affect adolescent behavior.

Keywords: Effectiveness, Counseling, Religious Guidance, Adolescents

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, Agama Merupakan tolak ukur bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, karena di dalam agama terkandung aturan yang Allah berikan dalam menjalani hidup. Namun, data lapangan menunjukkan masih ada Sebagian orang yang hidup tanpa mengindahkan norma-norma agama. Seperti halnya Kita sering melihat banyak kasus kriminal seperti pembunuhan, perampokan, penganiayaan, pencurian dan hal anarkis lainnya. salah satu sebab timbulnya akhlak kurang baik yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini dikarenakan orang mulai lengah dan kurang mengindahkan aturan-aturan agamanya.

Bimbingan dan agama mempunyai relevansi yang sama yaitu sebagai penolong dalam kesukaran, yang berarti di dalam agama seharusnya dimanfaatkan untuk menunjang proses pelaksanaan bimbingan sehingga proses bimbingan yang dihasilkan dapat maksimal

yaitu mengembalikan fitrah manusia dan meluruskannya ke fitrah yang kaffah (menyeluruh) dan menyadari tentang hakikat dan makna kehidupan. Setelah mengetahui bimbingan secara umum, maka dengan begitu, bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai tujuan hidup dunia dan akhirat. Maka bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar mengadakan reaksi agamis yang timbul dengan kesadaran yang diharapkan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Remaja merupakan salah satu kelompok yang sangat membutuhkan bimbingan keagamaan. Karena masa remaja ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam mengambil keputusan.²

Menurut Musnamar Metode Bimbingan Keagamaan dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu : *pertama*, metode individu yaitu pembimbing dalam hal melakukan ini komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing diantaranya adalah percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang

¹ Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008), Hal, 15.

² Khamim Zarkasih Putro, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Remaja” *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1,(2017), Hal. 29

dikunjungi atau dibimbing. *Kedua*, metode kelompok yaitu pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau sangat besar, Dengan menggunakan kelompok pembimbing atau penyuluh akan mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan remaja yang dibimbing dalam kelompok itu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain. *Ketiga*, Metode ceramah yaitu merupakan suatu teknik atau metode dalam bimbingan agama dengan cara penyampaian informasinya melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap masyarakat bimbingan.³

Penyuluhan Bimbingan Keagamaan sangat berperan penting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya, keberhasilan bimbingan keagamaan dapat terwujud apabila penyuluh dengan masyarakat bekerja sama demi meningkatkan keberhasilan dalam menyampaikan bimbingan keagamaan tersebut. Kegiatan penyuluhan bimbingan keagamaan berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keagamaan, khususnya bagi para remaja agar mereka menjadi pemuda generasi Agama Islam yang berkualitas maka, perlu adanya pengetahuan dan bimbingan keagamaan bagi remaja karena mereka kelak akan menjadi penerus bangsa yang berkualitas. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhdi Al Fijri yang berjudul: Efektivitas Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Muara Bulian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan agama yang dilaksanakan sudah dikatakan efektif, karena terlihat perubahan-perubahan anak setelah mengikuti jalannya kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.⁴ Kemudian, dari beberapa tujuan penyuluhan keagamaan salah satu tujuannya yakni untuk membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan taqwanya kepada tuhan untuk mengatasi segala permasalahan hidup didalamnya, jadi iman dan taqwanya dibangkitkan sedemikian rupa sehingga sehingga

³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta : PT. Golden Trayon Press , 1998) Hal. 22

⁴ Ahmad Suhdi Alfijri, *efektivitas Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Muara Bulian*, Skripsi, (Jambi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin: 2020) h.59

dapat salah satu menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup sehingga tegaklah kesadarannya sebagai pribadi yang harus mengurai kehidupan yang nyata dalam masyarakat dan alam sekitarnya.⁵ Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas penyuluhan bimbingan keagamaan yang diberikan bagi remaja di desa seuneubok barat kecamatan aceh timur kabupaten aceh timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang menggambarkan suatu masalah, fenomena lapangan secara akurat. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu : pertama, observasi, yaitu observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti.⁶ Kedua, Wawancara, wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian dan dokumentasi.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam bentuk pengajian malam yang pada kegiatan tersebut ada beberapa materi yang diberikan sebagai pedoman untuk disampaikan kepada objek yang dibimbing, yang bersumber pada agama,

⁵ Nurhasanah, *Bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti asuhan putra muhammadiyah cabang Medan kota*. (Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hal. 15

⁶ Anwar Sutoyono, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2014).h. 69

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82

yang terkandung dalam al quran dan hadist, yaitu: aspek akhlak, aspek tauhid dan aspek ibadah yang bertujuan untuk merubah perilaku remaja menjadi insan yang islamiah.

Kegiatan penyuluhan Bimbingan keagamaan yang dilakukan dalam bentuk pengajian mampu membuat remaja menyadari fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan makhluk Tuhan yang wajib mematuhi perintahnya yaitu mengabdikan diri dan beribadah kepada Allah agar mendapatkan hubungan yang baik antara makhluk dan sang pencipta. Penyuluhan Bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap remaja agar mampu mendapatkan pengetahuan tentang agama, melaksanakan sholat wajib maupun sunnah, menjadikan perilaku yang lebih baik, mengaji dan menumbuhkan serta mengembangkan kesadaran beragama dalam kehidupan.

a. Perubahan sikap remaja

Sebagaimana dikatakan oleh bapak Faisal bahwa :

“tentu saja ada peningkatan atau perubahan, seperti ibadah remaja sudah mulai berjalan lancar setelah adanya bimbingan keagamaan sesuai yang diinginkan oleh masyarakat, jamaah juga sudah mulai ramai diisi oleh para remaja. Peningkatan sikap pada remaja juga sangat bagus seperti kelakuan sehari-hari setelah adanya bimbingan agama akhlak dan perilakunya lebih membaik dan menjadi suri tauladan bagi masyarakat lainnya. Peningkatan tentang ilmu pengetahuannya remaja sebelum adanya bimbingan banyak yang belum dipahami baik dari segi kurangnya akhlak, kurang benarnya bacaan shalat dan tata cara shalat yang baik dan benar. Kalau peningkatan perilaku remaja saat ini remaja sudah mulai pandai dalam bersosialisasi dan bergaul dengan baik di desa dengan masyarakat sekitar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ditemukan bahwa remaja mulai Memiliki banyak perubahan setelah mengikuti penyuluhan bimbingan keagamaan tersebut. remaja mulai mempunyai banyak pengetahuan tentang keagamaan, artinya penyuluhan bimbingan keagamaan yang ada di Desa Seuneubok Barat Kecamatan Idi Timur Kabupaten Aceh Timur memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan keagamaan pada remaja. Oleh karena

itu remaja dianjurkan untuk selalu hadir sehingga memperoleh hasil yang baik dan maksimal yaitu remaja dapat meningkatkan ilmu agama dan mampu menerapkan hal-hal yang mereka dapatkan selama mereka mengikuti bimbingan keagamaan.

b. Perubahan perilaku remaja

Sebagaimana diungkapkan oleh Aziz :

“sangat berpengaruh kepada perilaku saya, contohnya ketika bertutur kata antara satu dengan yang lainnya, cara menghargai orang-orang sekitar itu semua menjadi lebih baik dan juga terutama tentang ibadah saya sudah sangat membaik selama saya mengikuti bimbingan keagamaan tersebut yang dulunya sering bolong sekarang tidak lagi, alhamdulillah selama 5 waktu sudah teratur ditambah dengan wirid sehabis shalat juga yang dulunya tidak begitu, intinya sangat bagi saya untuk menjadi lebih baik”

Hablullah juga mengungkapkan bahwa:

“tentu saja sangat berpengaruh kepada perilaku saya, contohnya yang dulunya saya suka memakai celana pendek, sekarang tidak lagi karena saya sudah tahu bahwa itu menjadi pasek, cara bertutur kata menjadi lebih sopan dan santun kepada yang lebih tua, lebih muda dan sebaya juga dan ibadah juga sangat meningkat sehingga sekarang sudah mulai mengerjakan shalat tepat waktu ditambah shalat sunnahnya juga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan penyuluhan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di desa seuneubok barat banyak perubahan sikap dan perilaku remaja menjadi lebih baik dari sebelumnya yang dulunya mereka sangat lalai dalam mengerjakan shalatnya bahkan banyak yang masih mengabaikan shalat saat adzan berkumandang sekarang menjadi lebih baik dan rajin. Dalam bertutur kata juga menjadi lebih sopan dan santun dengan orang yang lebih tua maupun yang muda.

c. Perubahan ilmu pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyuluhan Bimbingan keagamaan yang sudah ada selama ini telah mendapatkan hasil yang sangat efektif. Remaja mulai mengalami perkembangan dalam ibadah shalat seperti mereka mulai ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah, sikap malas untuk shalat perlahan mulai hilang, remaja shalat atas kemauan sendiri dan remaja sudah mulai mengkaji tentang bacaan-bacaan shalat. Dalam bersikap juga remaja sudah pandai dalam mengatur kata artinya mereka mulai sopan dan santun dalam berbicara kepada masyarakat dan juga lainnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Mulyadi mengungkapkan :

“banyak sekali perubahan yang saya dapatkan karena saya juga minim pengetahuan agama, seperti tentang bacaan shalat untuk sekarang menjadi lebih baik dan benar. Tata cara shalat juga menjadi lebih benar, perubahan akhlak, cara berbicara kepada orang tua dan banyak sekali lainnya yang saya rasakan perubahan menjadi lebih baik dari sebelumnya.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perubahan yang dimiliki remaja di desa seuneubok barat sudah sangat meningkat karena semangat mereka untuk menjadi lebih baik dan mengkaji ilmu agama sangat tinggi sehingga mereka mampu menyerap ilmu agama yang selama ini telah diajarkan oleh pembimbing dalam penyuluhan bimbingan keagamaan.

Peneliti melihat Kegiatan penyuluhan bimbingan keagamaan yang diberikan bagi remaja ini sudah dikatakan efektif karena banyak remaja yang memiliki perubahan setelah mengikuti penyuluhan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh. Tingkat keberhasilan suatu kegiatan ini dapat dilihat dari keadaan sehari-hari remaja di desa seuneubok barat yang pada saat ini mereka sudah mulai rajin dalam melakukan ibadah dan sudah mendapatkan banyak pengetahuan ilmu agama.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan bimbingan keagamaan yang diberikan bagi remaja ini sudah dikatakan efektif karena banyak remaja yang memiliki perubahan setelah mengikuti penyuluhan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh. Kegiatan penyuluhan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh bagi remaja yaitu dalam bentuk pengajian melalui metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Metode Bimbingan individual diberikan kepada remaja berupa nasehat dan praktek apabila ada dari remaja yang membutuhkan maka setelah bimbingan kelompok selesai remaja boleh menjumpai penyuluh, remaja bisa menanyakan kembali apabila ada materi yang mereka kurang pahami. Metode Bimbingan kelompok diberikan secara bersama sama berupa ceramah dan diskusi. Penyuluh memberikan materi sesuai apa yang dibutuhkan remaja seperti berkaitan dengan ibadah maupun akhlak yang menyangkut kewajiban dan keseharian remaja yang tentunya akan mempengaruhi perilaku remaja. Tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan ini dapat dilihat dari keadaan sehari-hari remaja di desa seuneubok barat yang pada saat ini mereka sudah mulai rajin dalam melakukan ibadah dan sudah mendapatkan banyak pengetahuan ilmu agama mulai dari tata cara berwudhu, bacaan ketika sholat, mengaji, puasa sunah maupun wajib begitu juga dengan akhlak dan perilaku remaja selama mengikuti kegiatan penyuluhan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh terlihat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Suhdi Alfijri, *efektivitas Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Muara Bulian*, Skripsi, Jambi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin: 2020.
- Anwar Sutoyono, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri Dan Tigas Perkembangan Remaja*” APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Volume 17, Nomor 1, 2017.

M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, Jakarta : PT. Golden Trayon Press , 1998.

Nurhasanah, *Bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti asuhan putra muhammadiyah cabang Medan kota*, Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2005.

Umar dan Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.